



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 10865-10872

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Supervisi Edukatif Oleh Kepala Sekolah Di SDN Sonsilo Minahasa Utara

Sudarmin Korompot^{1✉}, Elni J. Usuh.², Henny Tambingon³, Shelty D. M. Sumual⁴

Program Magister Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Manado

Email: sudarminkorompot@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Hasil observasi dilakukan guru di SD Sonsilo Minahasa Utara rendahnya kinerja dan wawasan guru diakibatkan (1) rendahnya kesadaran guru untuk belajar, (2) kurangnya kesempatan guru mengikuti pelatihan, baik secara regional maupun nasional, (3) kurang efektifnya PKG, (4) supervisi pendidikan yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran cenderung menitik beratkan pada aspek administer. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di SD Sonsilo Minahasa Utara yang merupakan tempat tugas peneliti. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan proses pembimbingan berupa Supervisi Edukstif Kolaboratif kemudian dilaksanakan observasi/penilaian berupa supervisi proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai bulan Agustus sampai dengan Oktober 2021. Subyek penelitian adalah guru-guru SD Sonsilo Minahasa Utara tahun pelajaran 2021/2022. Berdasarkan hasil kegiatan pembinaan yang telah dilakukan selama penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan supervisi edukatif Kolaboratif dapat meningkatkan kinerja guru di SD Sonsilo Minahasa Utara tahun pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci : *Supervisi Edukatif, Kinerja Guru, Kepala Sekolah*

Abstract

The results of observations made by teachers at SD Sonsilo Minahasa Utara are the low performance and insight of teachers due to (1) low awareness of teachers to learn, (2) lack of opportunities for teachers to attend training, both regionally and nationally, (3) ineffective PKG, (4) supervision education that aims to improve the learning process tends to focus on the administer aspect. This school action research was carried out at SD Sonsilo Minahasa Utara, where the researcher was assigned. This research was carried out using two cycles, with each cycle carrying out a mentoring process in the form of Collaborative Educative Supervision then carried out observation/assessment in the form of supervising the learning process in class. This research was carried out for approximately three months, from August to October 2021. The research subjects were teachers of SD Sonsilo Minahasa Utara for the 2021/2022 academic year. Based on the results of the coaching activities that have been carried out during the research, it can be concluded that the application of Collaborative educational supervision can improve teacher performance at SD Sonsilo Minahasa Utara for the 2021/2022 academic year.

Keywords: Educative Supervision, Teacher Performance, Principal

PENDAHULUAN

Undang-Undang Guru dalam pasal 1 ayat 1 (2006:3) guru adalah merupakan pendidik profesional dengan tugas utama: mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Undang-undang Sistem Pendidikan (2003:37) dijelaskan bahwa setiap pembaharuan sistem pendidikan nasional untuk memperbarui visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional di antaranya adalah (1) mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia, (2) membantu dan

memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar, (3) meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral, (4) meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global, (5) Memperdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan RI.

Jika mencermati visi pendidikan tersebut, semuanya mengarah pada mutu pendidikan yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Mutu pendidikan ternyata dipengaruhi oleh banyak komponen. Menurut Syamsuddin (2005:66) ada tiga komponen utama yang saling berkaitan dan memiliki kedudukan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Ketiga komponen tersebut adalah kurikulum, guru, dan pembelajar (siswa). Ketiga komponen itu, guru menduduki posisi sentral sebab peranannya sangat menentukan. Dalam pembelajaran seorang guru harus mampu menerjemahkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum secara optimal. Walaupun sistem pembelajaran sekarang sudah tidak *theacher center* lagi, namun seorang guru tetap memegang peranan yang penting dalam membimbing siswa. Bahkan berdasarkan seorang guru harus mempunyai pengetahuan yang memadai baik di bidang akademik maupun pedagogik. Menurut Djazuli (1886:2) seorang guru dituntut memiliki wawasan yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkannya dan wawasan yang berhubungan kependidikan untuk menyampaikan isi pengajaran kepada siswa. Kedua wawasan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Seorang guru harus selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya, pengetahuan, sikap dan keterampilannya secara terus-menerus sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk paradigma baru pendidikan. Menurut Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (2004:2) seorang guru harus memenuhi tiga standar kompetensi, di antaranya: (1) Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan, (2) Kompetensi Akademik/Vokasional sesuai materi pembelajaran, (3) Pengembangan Profesi. Ketiga kompetensi tersebut bertujuan agar guru bermutu,

menjadikan pembelajaran bermutu juga, yang akhirnya meningkatkan mutu pendidikan Indonesia.

Berdasarkan diskusi yang dilakukan guru di SD Sonsilo Minahasa Utara rendahnya kinerja dan wawasan guru diakibatkan (1) rendahnya kesadaran guru untuk belajar, (2) kurangnya kesempatan guru mengikuti pelatihan, baik secara regional maupun nasional, (3) kurang efektifnya PKG, (4) supervisi pendidikan yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran cenderung menitik beratkan pada aspek administ

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam bentuk penelitian kolaboratif yang mengacu pada desain penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Aqib Zainal, 2006:31). Prosedur penelitian yang dilakukan adalah menggunakan model penelitian tindakan sekolah yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart (2000), dimana pada prinsipnya ada empat tahap kegiatan yaitu, perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi dan evaluasi proses tindakan (*observation and evaluation*) dan melakukan refleksi (*reflecting*). Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di SD Sonsilo Minahasa Utara yang merupakan tempat tugas peneliti. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan proses pembimbingan berupa Supervisi Edukatif Kolaboratif kemudian dilaksanakan observasi/penilaian berupa supervisi proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai bulan Agustus sampai dengan Oktober 2021. Subyek penelitian adalah guru-guru SD Sonsilo Minahasa Utara tahun pelajaran 2021/2022 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian dilakukan 3 siklus. Pembinaan dan supervisi akademik pada siklus I dilaksanakan tanggal 04 s.d 23 September 2021 sedangkan pembinaan dan supervisi akademik siklus II dilaksanakan pada tanggal 25 September s.d 14 Oktober 2021, serta analisis data dan penyusunan laporan dilaksanakan pada tanggal 16 s.d

28 Oktober 2021. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan skenario pembelajaran.

SIKLUS 1

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 1, Instrumen 1, Evaluasi 1 dan alat-alat pembinaan yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolahan pembelajaran.

b) Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus I dilaksanakan tanggal 04 s.d 23 September 2021 di SD Sonsilo Minahasa Utara. dengan jumlah guru 3 Orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses pembinaan, guru diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan guru dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah bahwa dengan menerapkan supervisi akademik kepala sekolah diperoleh nilai rata-rata kinerja guru adalah 33% atau ada 2 orang guru dari 3 orang sudah meningkat mutunya dalam proses belajar mengajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara kelompok guru SD Sonsilo Minahasa Utarabelum meningkat mutunya, karena guru yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 33,00 % artinya lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar ≥ 85 %. Hal ini disebabkan karena guru masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan dijelaskan oleh Kepala Sekolah

c) Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- (1) Kepala Sekolah kurang maksimal dalam memotivasi guru dan dalam menyampaikan tujuan pembinaan.
- (2) Guru kurang mampu dalam pengelolaan waktu

(3) Guru masih kurang begitu antusias dan termotivasi selama pembelajaran berlangsung.

d) Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

(1) Kepala Sekolah perlu lebih terampil dalam memotivasi guru dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembinaan. Di mana guru diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

(2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan

(3) Kepala Sekolah harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi guru sehingga guru bisa lebih antusias.

SIKLUS II

a) Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 2, lembar observasi dan alat-alat pembinaan yang mendukung.

b) Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 25 September s.d 14 Oktober 2021 di SD Sonsilo Minahasa Utara tahun pelajaran 2021/2022. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah nilai rata-rata peningkatan kemampuan guru adalah 82,50 dan ketuntasan pembinaan mencapai 100 % atau semua guru Kelas yang dijadikan sasaran penelitian sudah meningkat mutunya dalam proses belajar mengajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar 100%

Dari data-data yang telah diperoleh dapat dirangkai sebagai berikut :

(1) Selama proses pembinaan Kepala Sekolah telah melaksanakan semua pembinaan dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.

- (2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa guru aktif selama proses belajar berlangsung.
- (3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- (4) Hasil pembinaan guru oleh kepala sekolah melalui supervisi akademik pada siklus II mencapai ketuntasan 100%

Pembahasan Hasil Penelitian

Ketuntasan hasil pembinaan kepada guru berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan supervisi edukatif Kepala Sekolah memiliki dampak positif dalam meningkatkan kinerja guru.

Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru dari pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah (rata-rata hasil kinerja guru meningkat dari siklus I, dan II) yaitu dari 66,00 menjadi 82,50.

Dari analisis data di atas bahwa pembinaan dalam meningkatkan kinerja guru dengan menerapkan supervisi edukatif dalam pembelajaran di kelas yang berarti proses kegiatan belajar mengajar lebih berhasil dan dapat meningkatkan mutunya khususnya di SD SD Sonsilo Minahasa Utara.

Berdasarkan manajemen berbasis sekolah (MBS) dikatakan tuntas apabila guru telah mencapai nilai KKM sebesar 70 mencapai $\geq 83,33\%$. Sedangkan pada penelitian ini, mencapai nilai ≥ 75 pada (siklus II) mencapai melebihi target yang ditetapkan dalam MBS yaitu mencapai 100 % . Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan dapat diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pembinaan yang telah dilakukan selama penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan supervisi edukatif Kolaboratif dapat meningkatkan kinerja guru di SD Sonsilo Minahasa Utara tahun pelajaran 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard, 1977. *Classroom instruction and management*. New York: Mc.Graw-Hill Companies, inc.
- Arifin, Mulyati, 1995. *Pengembangan program pengajaran bidang studi IPS*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Arikunto, Suharsimi, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Barnett, A.R. 1980. *Intermediate Algebra : Structure and Use*. New York : Mc. Graw Hill Companies
- Dahar, Ratna, Willis, 1989. *Teori teori belajar*. Jakarta : Erlangga
- _____. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Depdikbud, 1993. *Kurikulum sekolah menengah umum dan garis garis besar program pengajaran (GBPP) mata pelajaran Matematika*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas RI, 2004. *Undang Undang No 20 tentang sistem pendidikan nasional (SISMPKINAS)* Jakarta : Depdiknas.
- _____. 2006. *Kurikulum 2006*. Jakarta : Depdiknas
- Dahar, Ratna Wilis. 1988. *Teori-teori Belajar*. Jakarta : Dirjen Dikti P2LPTK De